

## **PENGARUH PUPUK CAIR (POC) KULIT PISANG TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TERUNG UNGU PADA TANAH PODSOLIK MERAH KUNING**

### *THE EFFECT OF BANANA PEEL LIQUID FERTILIZER (POC) TOWARDS GROWTH AND YIELD OF PURPLE EGGPLANT ON THE RED-YELLOW PODZOLIC SOIL*

**Syarif Nizar Kartana<sup>1</sup>, Nurhadiah<sup>2</sup>, Hary Rahman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agroteknologi Universitas Kapuas Sintang

Corresponding author email: [nizarngael21@gmail.com](mailto:nizarngael21@gmail.com)

**Abstract.** Purple eggplant is one of the fruit vegetable plants. It used for human health because of various types of vitamins and minerals needed for humans. The benefits of eggplant are not commensurate with high yields in Sekadau Regency, West Kalimantan. Therefore, the needs of the community have always been met since the regency of Sanggau and Pontianak. The soil in Sekadau Regency is dominated by the type of The Red-Yellow Podzolic (PMK). It means low soil fertility level bring a major obstacle in increasing the productivity of purple eggplant. Thus, it is necessary to improve soil fertility through banana peels Liquid Organic Fertilizer (POC). This study aims to determine the effect and best dose of POC banana peels to increase the growth and yield of purple eggplant plants. This research is a field experiment, with a Randomized Group Design (RGD) consist of 5 treatment levels and 5 replications. The levels are:  $J_0$  : control,  $J_1$  : 12.5% concentration,  $J_2$  : 25% concentration,  $J_3$  : 37.5% concentration,  $J_4$  : 50% concentration. The results show that using POC from banana peels can increase the growth and yield of eggplant plants. Whereas, the treatment of  $J_2$  with a dose 25% POC of banana peels produced the best average plant height of 100.55 cm, treatment  $J_4$  with dose 50% POC of banana peels gave the highest average number of fruits with 7.60 fruits and 326.90 grams at the highest average fruit weight.

**Keywords:** Banana Peel POC; Growth; Purple Eggplant; Yield

**Abstrak.** Terung ungu merupakan salah satu tanaman sayuran buah yang banyak memiliki manfaat bagi kesehatan manusia karena mengandung berbagai jenis vitamin dan mineral yang sangat diperlukan oleh manusia. Manfaat yang cukup tinggi dari tanaman terung ungu ini belum diimbangi dengan tingkat produktifitas yang baik di Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masih dipasok dari Kabupaten Sanggau dan Pontianak. Tanah di Kabupaten Sekadau didominasi jenis Podsolik Merah Kuning (PMK) yang memiliki tingkat kesuburan tanah sangat rendah sehingga menjadi kendala utama dalam meningkatkan produktifitas terung ungu maka perlu dilakukan usaha perbaikan kesuburan tanah dengan memberikan Pupuk Organik Cair (POC) dari kulit pisang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan dosis terbaik pemberian POC dari kulit pisang untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu. Penelitian ini merupakan percobaan lapangan, dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) terdiri atas 5 taraf perlakuan dan 5 ulangan. Taraf yang dimaksud adalah:  $J_0$ : kontrol,  $J_1$ : Konsentrasi 12,5%,  $J_2$ : Konsentrasi 25%,  $J_3$ : Konsentrasi 37,5%,  $J_4$ : Konsentrasi 50%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian POC dari kulit pisang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu, dimana perlakuan  $J_2$  atau pemberian POC dari kulit pisang dengan dosis 25% menghasilkan rerata tinggi tanaman terbaik yaitu 100,55 cm, perlakuan  $J_4$  atau pemberian POC dari kulit pisang dengan dosis 50% memberikan rerata jumlah buah tertinggi yaitu 7,60 buah serta rerata berat buah tertinggi yaitu 326,90 gram.

**Kata kunci:** Hasil; Pertumbuhan; POC Kulit Pisang; Terung Ungu

## **PENDAHULUAN**

Tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L) mengandung beragam vitamin dan mineral, seperti asam folat, vitamin A, vitamin C, Vitamin K, kalium,

kalsium, zat besi, dan magnesium. Dalam buah terung terkandung gizi yang cukup tinggi yaitu dalam setiap 100 g bahan buah terung segar terdapat 24 kal kalori; 1,1 g protein; 0,2 g lemak; 5,5 g karbohidrat; 15,0

mg kalsium; 37,0 mg fosfor; 0,4 mg besi; 4,0 SI vitamin A; 5 mg vitamin. C; 0,04 vitamin B1; dan 92,7 g air Kadar kalium yang tinggi dan natrium yang rendah sangat menguntungkan bagi kesehatan khususnya dalam pencegahan penyakit hipertensi. Dengan berbagai macam nutrisi yang terkandung di dalamnya, terung ungu juga terbukti memiliki khasiat sebagai obat karena mengandung antioksidan yang tinggi, solasodin dan kaya akan kandungan serat yang bisa membantu menurunkan kadar gula dalam darah (Naem & Ugur, 2019)

Manfaat yang banyak dari tanaman terung ini belum diimbangi dengan produksi yang mencukupi untuk kebutuhan masyarakat di Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat sehingga harus dipasok dari Kabupaten Sanggau dan Pontianak (BPS Sekadau, 2021). Peningkatan produksi tanaman terung ungu di Kabupaten Sekadau menemui hambatan berupa tanah yang kurang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Sebagian besar jenis tanah di Kabupaten Sekadau adalah jenis tanah Podsolik Merah Kuning (PMK) dengan luasan 390,301 Ha atau 71,69% dari luas Kabupaten Sekadau (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sekadau, 2018)

Tanah PMK pada umumnya memiliki karakter pH tanah yang sangat masam hingga agak masam, tingkat

persentasi C-organik rendah sampai sedang, P rendah sampai sedang, serta konsentrasi K, Ca, Mg, Na, dan kejenuhan basa lainnya berstatus rendah dan sangat rendah (Aditya dkk, 2017). Rendahnya ketersediaan unsur hara bagi tanaman pada tanah PMK ini dapat diperbaiki dengan pemberian pupuk, terutama pupuk organik. Salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai pupuk organik adalah kulit pisang dimana ketersediaannya di Sekadau cukup melimpah karena banyaknya penjual gorengan dan industri kecil.

Pupuk organik dari kulit pisang akan lebih efektif digunakan untuk memperbaiki produktifitas tanaman dalam bentuk cair dibandingkan dengan padatan karena unsur hara lebih mudah terserap oleh tanaman serta tidak terikat oleh partikel tanah akibat kadar Al yang berlebihan pada tanah PMK sehingga tersedia bagi tanaman apabila aplikasinya disemprotkan ke bagian tajuk tanaman seperti daun dan batang.

Kulit pisang mengandung protein, kalium, posfor, magnesium, sodium dan sulfur (Hernosa dkk, 2015). Selanjutnya Nasution dkk (2014) menyatakan bahwa POC dari kulit pisang kepok mengandung berbagai unsur hara yaitu, C-organik 0,55%; N-total 0,18%;  $P_2O_5$  0,043%;  $K_2O$  1,137%; C/N 3,06% dan pH 4,5.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh serta dosis

pemberian POC dari kulit pisang paling baik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu pada tanah PMK.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian adalah di Dusun Semaong, Desa Peniti, Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian dilakukan dari bulan September sampai Desember 2023. Penelitian ini merupakan metode percobaan lapangan, dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) terdiri atas 5 taraf perlakuan dan 5 ulangan. Taraf yang dimaksud adalah sebagai berikut: J<sub>0</sub>: kontrol, J<sub>1</sub>: Konsentrasi 12,5%, J<sub>2</sub>: Konsentrasi 25%, J<sub>3</sub>: Konsentrasi 37,5%, J<sub>4</sub>: Konsentrasi 50%.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: cangkul digunakan untuk membuat bedengan; parang digunakan untuk mencacah kulit pisang, membersihkan rumput dan semak pada lahan; meteran digunakan untuk mengukur bedengan dan tinggi tanaman; tali rafia untuk memberikan tanda setelah bedengan diukur, memudahkan saat pengolahan lahan dan pembuatan bedengan; kamera digunakan untuk mendokumentasi kegiatan penelitian; kalkulator digunakan untuk menghitung hasil penelitian; timbangan digital digunakan untuk menimbang berat bersih terung ungu; plastik *styrofoam* untuk

membuat plang perlakuan pada bedengan; *hand sprayer* digunakan untuk mengaplikasikan POC kulit pisang dan pestisida; ember digunakan untuk tempat fermentasi pupuk cair kulit pisang; blender menghaluskan kuli pisang. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: bibit terung ungu Lazata f1 yang di dapatkan di toko pertanian; kulit pisang sebagai bahan utama pembuatan pupuk cair; EM4 (*Effective microorganism 4*) digunakan untuk mempercepat proses fermentasi pupuk cair; Gula merah merupakan sumber makanan bagi bakteri pengurai yang terkandung pada EM4; air untuk mencampurkan pupuk organik cair yang nantinya akan diaplikasikan dan sebagai bahan pembuatan pupuk cair kulit pisang. Tahapan dalam penelitian adalah pembuatan POC dari kulit pisang, persiapan lahan, penyemaian, penanaman, aplikasi POC kulit pisang, pemeliharaan tanaman, dan panen. Data yang diamati dalam penelitian ini adalah tinggi tanaman, jumlah buah per tanaman, dan berat buah per tanaman yang selanjutnya akan dianalisis dengan Analisa Sidik Ragam, apabila terdapat pengaruh yang nyata maka dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Jujur dengan tingkat kepercayaan 95% sampai 99%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tinggi Tanaman (cm)**

Hasil Analisa Sidik Ragam pengaruh pemberian POC kulit pisang terhadap tinggi tanaman terung ungu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisa sidik ragam pengaruh pemberian POC kulit pisang terhadap tinggi tanaman terung ungu (cm)

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	4	141.21	35.30	2,07*	3.01	4.77
Perlakuan	4	360.52	90.13	5,30**	3.01	4.77
Galat	16	272,33	17,02			
Total	24	774,07		KK= 4,28		

Hasil analisis sidik ragam dilanjutkan dengan Uji BNJ untuk menunjukkan bahwa pemberian POC kulit pisang berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman terung ungu maka yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji BNJ pengaruh POC kulit pisang terhadap tinggi tanaman terung ungu (cm)

Perlakuan	Rerata	Selisih				
J <sub>0</sub> (Tanpa pemberian POC kulit pisang)	89,35a					
J <sub>4</sub> (Pemberian POC kulit pisang 50%)	95,80a	6,45 <sup>tn</sup>				
J <sub>3</sub> (Pemberian POC kulit pisang 37,5%)	97,80b	8,45*	2,00 <sup>tn</sup>			
J <sub>1</sub> (Pemberian POC kulit pisang 12,5%)	98,10b	8,75*	2,30 <sup>tn</sup>	0,30 <sup>tn</sup>		
J <sub>2</sub> (Pemberian POC kulit pisang 25%)	100,55b	11,20**	4,75 <sup>tn</sup>	2,75 <sup>tn</sup>	2,45 <sup>tn</sup>	
	BNJ 5% = 7,99					BNJ 1% = 10,13

Hasil Uji BNJ menunjukkan bahwa perlakuan kontrol atau tanpa pemberian POC kulit pisang menghasilkan rerata tinggi tanaman terung ungu yang terendah yaitu 89,35 cm namun tidak berbeda nyata dengan pemberian POC kulit pisang dengan dosis 50% dengan rerata tinggi tanaman 95,50 cm, sedangkan rerata tinggi tanaman terung tertinggi adalah pada pemberian POC kulit pisang dengan dosis 25% yaitu 100,55 cm namun tidak berbeda nyata dengan pemberian POC kulit pisang dengan dosis

12,5% (98,10 cm) dan dosis 37,5% (97,80 cm).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian POC dari kulit pisang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman terung ungu yang ditandai dengan meningkatnya tinggi tanaman terung ungu dibandingkan dengan tanpa perlakuan atau kontrol. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kandungan unsur hara yang terdapat dalam POC dari kulit pisang telah mampu memberikan pasokan nutrisi bagi tanaman

terung ungu. Hasil penelitian yang dilakukan Pakpahan, dkk (2023), menunjukkan bahwa pemberian POC dari kulit pisang kapok dapat meningkatkan tinggi tanaman kacang hijau (*Vigna radiata* L) yaitu setinggi 12 cm sedangkan tinggi tanaman pada perlakuan kontrol adalah 8 cm. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernosa dkk (2015) juga menunjukkan pemberian POC dari kulit pisang kepok dapat meningkatkan tinggi tanaman pakcoy, dimana pemberian POC dari kulit pisang sebanyak 80 ml/polybag dengan rerata tinggi 28,78 cm sedangkan pada perlakuan kontrol adalah 26,34 cm.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian POC kulit pisang dengan dosis 25% memberikan rerata tinggi tanaman terung tertinggi yaitu 100,55 cm walaupun tidak berbeda nyata dengan pemberian dengan dosis 12,5% (98,10 cm) dan 37,5% (97,80 cm), namun lebih tinggi dari perlakuan kontrol (89,35 cm) dan pemberian dengan dosis 50% (95,80).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dkk (2023) menunjukkan bahwa pemberian POC dari kulit pisang dengan dosis yang semakin meningkat pada konsentrasi 350 ml/liter air justru menghasilkan tinggi tanaman kailan

yang lebih rendah dari perlakuan kontrol yaitu 23,56 cm berbanding 24,57 cm. Rahmawati dkk (2017) menyatakan bahwa pemberian POC kulit pisang dengan dosis 25% menghasilkan rerata tinggi tanaman selada yang lebih baik dari perlakuan lainnya yaitu 37,30 cm dibandingkan dengan perlakuan kontrol (20,20 cm), pemberian POC kulit pisang 50% (28,30 cm), pemberian POC kulit pisang 75% (24,07 cm) dan pemberian POC kulit pisang 100% (17,35 cm). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Muldiana & Rosdiana (2017) juga menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik cair dengan intensitas yang semakin rapat tidak membuat tinggi tanaman terung semakin meningkat dikarenakan tipe pertumbuhan tanaman terung yang akan mengalami penghambatan pertumbuhan vegetatif seiring umur tanaman dan memasuki fase generatif sehingga nutrisi yang diserap oleh tanaman akan dialokasikan untuk proses pembentukan serta pembesaran buah terung.

#### **Jumlah Buah Per Tanaman (buah)**

Hasil Analisa Sidik Ragam pengaruh pemberian POC kulit pisang terhadap jumlah buah tanaman terung ungu ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisa sidik ragam pengaruh pemberian POC kulit pisang terhadap jumlah buah tanaman terung ungu (buah)

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	4	4,95	1,24	2,51 <sup>tn</sup>	3,01	4,77
Perlakuan	4	53,00	13,25	26,90**	3,01	4,77
Galat	16	7,88	0,49			
Total	24	65,83		KK= 13,34		

Hasil analisa sidik ragam dilanjutkan dengan Uji BNJ untuk menunjukkan bahwa pemberian POC kulit pisang berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah buah tanaman terung ungu sehingga

dilanjutkan dengan Uji BNJ untuk mengetahui perlakuan terbaik dalam meningkatkan jumlah buah tanaman terung ungu yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji BNJ pengaruh POC kulit pisang terhadap jumlah buah tanaman terung ungu (buah)

Perlakuan	Rerata	Selisih			
J <sub>0</sub> (Tanpa pemberian POC kulit pisang)	3,20a				
J <sub>1</sub> (Pemberian POC kulit pisang 12,5%)	4,55a	1,35 <sup>tn</sup>			
J <sub>2</sub> (Pemberian POC kulit pisang 25%)	5,10b	1,90*	0,55 <sup>tn</sup>		
J <sub>3</sub> (Pemberian POC kulit pisang 37,5%)	5,85b	2,65**	1,30 <sup>tn</sup>	0,75 <sup>tn</sup>	
J <sub>4</sub> (Pemberian POC kulit pisang 50%)	7,60c	4,40**	3,05**	2,50**	1,75*
BNJ 5% = 1,36		BNJ 0,01 = 1,72			

Hasil Uji BNJ menunjukkan bahwa perlakuan kontrol atau tanpa pemberian POC kulit pisang menghasilkan rerata jumlah buah terendah yaitu sebanyak 3,20 buah namun tidak berbeda nyata dengan pemberian POC kulit pisang dengan dosis 12,5% yaitu sebanyak 4,55 buah, sedangkan rerata jumlah buah terung ungu tertinggi adalah pada pemberian POC kulit pisang dengan dosis 50% yaitu sebanyak 7,60 buah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian POC kulit pisang dapat meningkatkan jumlah buah tanaman terung ungu karena unsur hara yang terkandung di

dalam POC kulit pisang dapat memenuhi kebutuhan fase generatif tanaman terung ungu yaitu pada proses pembentukan buah. Kandungan unsur hara yang sangat mempengaruhi pembentukan buah adalah unsur P. Apzani, dkk (2017) menyatakan bahwa pemberian POC dapat meningkatkan ketersediaan unsur P akibat pelepasan hara oleh khelat asam humat yang berasal dari fermentasi bahan organik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian POC dari kulit pisang dengan dosis tertinggi (50%) menghasilkan jumlah buah tanaman terung ungu yang terbaik dibandingkan dengan

perlakuan lainnya yaitu sebanyak 7,60 buah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendarto, dkk (2022) bahwa pemberian POC dari kulit pisang dengan taraf tertinggi yaitu sebanyak 120 ml/liter air menghasilkan jumlah buah tanaman tomat rampai (*Lycopersicon pimpinellifolium*) terbaik yaitu sebanyak 48,94 buah dibandingkan dengan perlakuan 80 ml/liter air (37,61 buah), perlakuan 40 ml/liter air (35,53 buah), dan perlakuan kontrol (28,72 buah). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muldiana & Rosdiana (2017) juga menunjukkan bahwa tanaman terung yang diberikan POC menghasilkan jumlah buah yang lebih baik dibandingkan tanaman terung yang tidak diberikan POC yaitu 1,56

buah berbanding 1,30 buah. Juliansyah dkk (2022) menyampaikan bahwa pemberian pupuk organik cair yang semakin meningkat akan meningkatkan jumlah buah tanaman terung dimana pemberian pupuk organik cair 8 ml/liter air menghasilkan rerata jumlah buah 24,66 buah, sedangkan pemberian 6 ml/liter air menghasilkan rerata jumlah buah 18,00 buah dan pemberian 4 ml/liter air menghasilkan rerata jumlah buah 18,33 buah.

#### **Berat Buah Per Tanaman (gram)**

Hasil analisa sidik ragam pengaruh pemberian POC kulit pisang terhadap berat buah tanaman mentimun ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisa sidik ragam pengaruh pemberian POC kulit pisang terhadap berat buah tanaman terung ungu (gram)

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	4	11167,42	2791,85	1,12 <sup>n</sup>	3,01	4,77
Perlakuan	4	155237,70	38809,42	15,55**	3,01	4,77
Galat	16	39931,83	2495,74			
Total	24	206336,95		KK = 23,71		

Hasil analisa sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian POC kulit pisang berpengaruh terhadap berat buah tanaman terung ungu segingga perlu

dilanjutkan dengan Uji Bnj untuk mengetahui dosis perlakuan terbaik dalam meningkatkan berat buah tanaman terung ungu yang disajikan pada Table 6.

Tabel 6. Uji BNJ Pengaruh POC kulit pisang terhadap berat buah tanaman terung ungu (gram)

Perlakuan	Rerata		Selisih		
J <sub>0</sub> (Tanpa pemberian POC kulit pisang)	96,50a				
J <sub>1</sub> (Pemberian POC kulit pisang 12,5%)	173,01a	76,51 <sup>tn</sup>			
J <sub>2</sub> (Pemberian POC kulit pisang 25%)	193,50b	97,00*	20,49 <sup>tn</sup>		
J <sub>3</sub> (Pemberian POC kulit pisang 37,5%)	263,49bc	166,99**	90,48 <sup>tn</sup>	69,99 <sup>tn</sup>	
J <sub>4</sub> (Pemberian POC kulit pisang 50%)	326,90c	230,40**	153,89**	133,40**	63,41 <sup>tn</sup>
BNJ 5% = 96,74			BNJ 0,01 = 122,66		

Hasil Uji BNJ menunjukkan rerata berat buah terung ungu terendah adalah pada perlakuan kontrol atau tanpa pemberian POC kulit pisang dengan rerata 96,50 gram namun tidak berbeda nyata dengan pemberian POC kulit pisang dengan dosis 12,5% yaitu 173,01 gram, sedangkan rerata berat buah terung ungu tertinggi adalah dengan pemberian POC kulit pisang dosis 50% yaitu 326,90 gram namun tidak berbeda nyata dengan pemberian dosis 37,5% yaitu 263,49 gram.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa semakin meningkat dosis POC dari kulit pisang maka semakin meningkat rerata berat buah tanaman terung ungu walaupun pada pemberian dengan dosis 50% tidak berbeda dengan yang diberikan dengan dosis 37,5%.

Kondisi ini sangat terkait dengan kondisi tanah tempat penelitian ini dilakukan yaitu dari jenis tanah PMK yang memang memiliki sifat kimia seperti kandungan unsur hara yang sangat rendah sehingga diperlukan jumlah pemupukan

yang cukup banyak atau tinggi untuk mencukupi kebutuhan tanaman. Meningkatnya rerata berat buah tanaman terung ungu dalam penelitian ini tidak terlepas dari peran POC dari kulit pisang dalam meningkatkan rerata jumlah buah tanaman karena peningkatan jumlah buah pada akhirnya juga akan meningkatkan rerata berat buah per tanaman.

Rahmah dkk (2021) menyatakan bahwa pemberian pupuk organik cair eceng gondok dengan taraf 300 ml/tanaman memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan berat buah terung yaitu 3,87 kg per tanaman dibandingkan dengan pemberian 200 ml/tanaman (3,10 kg).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendarto dkk (2022) menunjukkan bahwa pemberian POC dari kulit pisang dengan taraf tertinggi yaitu sebanyak 120 ml/liter air menghasilkan rerata berat buah tanaman tomat rampai (*Lycopersicon pimpinellifolium*) terbaik yaitu seberat 449,66 gram dibandingkan dengan

perlakuan 80 ml/liter air (360,65 gram), perlakuan 40 ml/liter air (338,98 gram), dan perlakuan kontrol (212,38 gram). Ditambahkan Budiyanı dkk (2023) bahwa pemberian pupuk organik dapat meningkatkan berat buah tanaman terung dimana hasil terbaik diperoleh pada perlakuan tertinggi yaitu pemberian sebanyak 15 gram per polybag dengan rerata berat buah 154,34 gram dibandingkan dengan pemberian 10 gram per polybag (134,23 gram), pemberian 5 gram per polybag (119,23 gram) dan kontrol (117,78 gram).

## KESIMPULAN

Pemberian POC dari kulit pisang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu, dimana perlakuan pemberian POC dari kulit pisang dengan dosis 25% menghasilkan rerata tinggi tanaman 100,55 cm, sedangkan rerata tinggi tanaman terendah adalah pada perlakuan kontrol atau tanpa pemberian POC kulit pisang yaitu 89,35 cm. Pemberian POC dari kulit pisang dengan dosis 50% menghasilkan rerata jumlah serta berat buah tertinggi yaitu 7,60 buah dan 326,90 gram, sedangkan rerata jumlah dan berat buah terendah adalah pada perlakuan kontrol atau tanpa pemberian POC kulit pisang yaitu 3,20 buah dan 96,50 gram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya,I.S., Adji. F.F., & Kamillah. (2017). Karakteristik Kimia dan Fsiika Tanah PMK (Podsolik Merah Kuning) Akibat Penggunaan Lahan Yang Berbeda. *Jurnal AGRIENVI*, 13(1), 1-7
- Apzani, W., H.A.W. Wardhana., & Baharuddin. 2017. Efektivitas POC eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) fermentasi trichoderma spp terhadap pertumbuhanselada (*Lactuca sativa* L). *Agryculture and Healthcare*. 3(3):1-9
- BPS Sekadau .2021. Sekadau Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Sekadau. Sekadau
- Budiyanı, N., K., Apriastuti, N,P,E., & Dwipradnyana,I,M,M. (2023). Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Terhadap Penggunaan Media Tanam dan Dosis Pupuk Organik. *Jurnal Ganec Swara*, 17(1), 278-292
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sekadau, 2018. Rencana Jangka Menengah Daerah. Bappeda Kabupaten Sekadau. Sekadau
- Hendarto, S., Maizal, R., Yelli, F., & Ramadiana, S. (2022). Aplikasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tomat Rampai (*Lycopersicon pimpinellifolium*). *Jurnal Agrotek Tropika*, 10(4), 593-599. DOI : ht t p:// dx. doi . org/ 10. 23960/ j at . v10i 4. 6466
- Hernosa,S.P., Triyanto.Y., & Wardana.E. (2015). Pengaruh Pemberian Pupuk

- Organik Cair Kulit Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica juncea*). *Jurnal Agroplasma*, 2(2), 15-21
- Juliansyah, D., Aminah., & Ralle, A. (2022). Pengaruh Takaran Kompos dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair (POC) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L). *Jurnal AGrotekMAS*, 3(3), 83-89
- Muldiana, S., & Rosdiana. 2017. Respon Tanaman Terong (*Solanum melongena* L) Terhadap Interval Pemberian Pupuk Organik Cair Dengan Interval Waktu Yang Berbeda. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian-UMJ., Pertanian dan Tanaman Herbal Berkelanjutan di Indonesia, 155-162
- Naeem, M. & Ugur, S. (2019). Nutritional Content and Health Benefits of Eggplant. *Turkish Journal of Agriculture-Food Science and Technology*. 7(sp3), pp. 31-36.
- Nasution,F.J.L., Mawarni, & Meiriani. (2014). Aplikasi Pupuk Organik Padat dan Cair Kulit Pisang Kepok untuk Pertumbuhan dan Produksi Sawi (*Brassica juncea* L). *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 3(2), 1029-1037
- Pakpahan.E.H., Pangabea,A., & Armada,D. (2023). Pengaruh Pengaplikasian Pupuk Organik Cair Kulit Pisang Kepok dan Air Cucian Beras Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata* L). *Jurnal Bioed*, 11(2), 192-197
- Prasetyo.A., Ihsan,M., & Widiastuti,L. (2023). Pengaruh Konsentrasi dan Interval Pemberian Pupuk Organik Cair Kulit Pisang Kepok Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kailan (*Brassica oleracea*). *Jurnal Pertanian Agros*, 25(4), 4059-4067
- Rahmah, I.N., Sulistyono,A., & Makziah. (2021). Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L) Terhadap Pemberian Paklobutrazol dan Pupuk Organik Cair Eceng Gondok. *Jurnal Plantropica*, 6(2), 154-162
- Rahmawati,L., Salfina., & Agustina,E. 2017. Pengaruh Pupuk Organik Cair Kulit Pisang Terhadap Pertumbuhan Selada (*Lactuca sativa*). Prosiding Nasional Biotik, ISBN: 978-602-6041-3-8, 296-301